

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mempengaruhi kualitas manusia sebagai sumber daya. Berkembangnya teknologi juga harus disertai dengan meningkatnya sumber daya manusia, karena jika perkembangan teknologi tersebut tidak disesuaikan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) nya, maka akan beresiko bagi SDM tersebut, seperti berakibat pada kecelakaan kerja. Di era globalisasi, keselamatan kerja adalah salah satu syarat dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh semua anggota.

Setiap bidang pekerjaan tentu mempunyai resiko bagi keselamatan atau kesehatan pekerja. ILO (*International Labour Organization*) adalah salah satu badan PBB yang fokus pada isu-isu pekerja di seluruh dunia. Berikut beberapa fakta tentang keselamatan kerja di dunia dan Indonesia. ILO memperkirakan bahwa sekitar 24 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit di tempat kerja, di mana 360.000 diantaranya meninggal dan diperkirakan 1,95 juta meninggal di tempat kerja.

Menurut peraturan ketenagakerjaan, semua pekerja berhak untuk mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan saat bekerja. Salah satunya

adalah Undang-undang nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Occupational Safety Act*) mengatur tentang prinsip-prinsip dasar pelaksanaan keselamatan kerja. Tindakan yang perlu diambil untuk mencegah kecelakaan dan ledakan. Mengurangi kemungkinan kebakaran dan metode proteksi kebakaran. Dan langkah-langkah lain yang diatur dalam kaitannya dengan tempat kerja. Undang-undang juga memiliki aturan keluar darurat. Pertolongan pertama untuk kecelakaan, perlindungan dari polusi seperti gas dan kebisingan. Perlindungan dari penyakit akibat kerja, dan aturan tentang pekerja atau alat pengaman bagi pekerja. Dengan demikian setiap perusahaan wajib menerapkan suatu sistem untuk melindungi keselamatan pekerja. Setiap perusahaan tentunya mempunyai sistem dan standar keselamatan kerja yang berbeda, tergantung bidang atau sektor usahanya.

Dengan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja sangat penting, sehingga kita sering mendengar slogan “keselamatan no. 1”, atau “*safety first*” dalam bahasa Inggris atau 「安全第一」 *anzen dai ichi* dalam istilah bahasa Jepang. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan dan cara kerja. Pengertian dan tujuan keselamatan kerja adalah untuk menjamin keadaan fisik dan mental manusia, keutuhannya, kelengkapannya, serta akibat dari pekerjaan dan budayanya, untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, khususnya manusia (Ridley, 2006). Di Indonesia sendiri keselamatan tenaga

kerja dilindungi oleh negara pemerintah melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam karya tulis ini peneliti bermaksud untuk meneliti sistem keselamatan kerja di sebuah perusahaan modal asing Jepang yaitu PT JFE Shoji Steel Indonesia yang berada di kawasan industri MM2100 Cibitung, Bekasi. PT JFE Shoji Steel Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pemasok material besi bahan baku industri atau dikenal dengan istilah *coil center*. Perusahaan ini memasok berbagai bahan baku industri otomotif, elektrikal, peralatan medis dan berbagai industri lainnya. Dalam proses operasionalnya, ada berbagai macam pekerjaan yang melibatkan teknologi cukup tinggi, seperti proses *sliting*, yaitu pemotogan rol besi, *cutting* dan sebagainya. Proses tersebut sangat beresiko tinggi apabila SDM tidak mengetahui dan menerapkan SOP penggunaan mesin. Dengan demikian, tentunya perusahaan ini harus mempunyai sistem keselamatan kerja untuk menjamin keselamatan karyawannya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti sistem keselamatan kerja di PT JFE Shoji Steel Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem keselamatan kerja di PT JFE Shoji Steel Indonesia?
2. Kendala apa saja dalam penerapan sistem keselamatan kerja di PT JFE Shoji Steel Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bila didasarkan pada rumusan masalah yakni :

1. Mengetahui sistem keselamatan kerja di PT JFE Shoji Steel Indonesia.
2. Mengetahui kendala dalam penerapan sistem keselamatan kerja di PT JFE Shoji Steel Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian kali ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Bagi PT JFE Shoji Steel Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam penerapan sistem keselamatan kerja di perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan penelitian, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih dalam khususnya di bidang penelitian.

D. Definisi Operasional

Sebagai acuan bagi penulis dan pembaca, berikut definisi operasional dari judul yang peneliti tulis:

1. **Sistem** diartikan sebagai pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen (Jogiyanto, 2009, 34).
2. **Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)** adalah kondisi dan faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja serta orang lain yang berada di tempat kerja (OHSAS 18001, 2007).
3. **Incoming** diartikan sebagai proses penerimaan *raw material* untuk dimasukan sebagai *inventory* di perusahaan.
4. **Loading** diartikan sebagai proses pengangkutan barang ke kendaraan *delivery*.
5. **Unloading** adalah proses bongkar barang dari kendaraan *truck delivery*.
6. **Slitting** adalah proses pemotongan *raw material* dari gulungan induk (*mother coil*) ke ukuran dengan lebar yang dibutuhkan.

7. **Packing** adalah proses pembungkusan barang yang sudah menjadi *finish good* yang didalamnya juga terdapat proses *labeling* dan pemberian nomor seri produk.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, menemukan pengetahuan dan teori, serta memungkinkan kita untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Hidayat (2010) menjelaskan bahwa kajian metode deskriptif merupakan kajian yang lebih luas tentang penggunaan data. Arti "lebar" dalam hal ini berarti bahwa kita condong ke arah analisis yang panjang dari awal sampai akhir.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan keselamatan di PT JFE Shoji Steel Indonesia.

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data antara lain :

1. Teknik Observasi

Nurkencana (1986) mengatakan bahwa observasi adalah suatu metode evaluasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data yang diperoleh dari pengamatan akan dicatat dalam catatan pengamatan. Kegiatan pencatatan itu sendiri juga merupakan bagian dari kegiatan observasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas karyawan dalam menerapkan sistem keselamatan kerja di PT JFE Shoji Steel Indonesia.

- Mengamati proses *chourei* atau *briefing* sebelum bekerja.
- Mengamati proses pekerjaan yang dilakukan.
- Mengamati penerapan sistem keselamatan kerja yang dilakukan setiap pekerja.

2. Teknik Wawancara

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan proses tanya jawab kepada pihak manajemen PT JFE Shoji Steel Indonesia mengenai sistem, fakta di lapangan, maupun hambatan dalam penerapan sistem keselamatan kerja di perusahaan.

Adapun perihal yang diwawancara adalah sebagai berikut:

- *Person In Charge Safety* PT JSSI (orang yang bertanggung jawab terhadap *safety* di perusahaan).
- Manager produksi.
- Bagian lain yang juga diharuskan menerapkan *safety* di perusahaan.

F. Sistematika Penelitian

Di dalam penyusunan sistematika penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teoritis yang mencakup teori-teori penunjang yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. BAB III Profil Perusahaan yang mencakup, sejarah singkat perusahaan, lokasi, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, standar kerja. BAB IV Laporan Hasil Observasi, akan menguraikan tentang hasil penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Jawaban itu terdiri atas pengetahuan dan definisi, kendala-kendala yang dihadapi ketika observasi dan pemecahan masalah. BAB V berisi kesimpulan dari semua hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut.